

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah semua perusahaan-perusahaan yang telah go public yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) selama periode 2012-2017 di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut antara lain :

1. Daftar nama dan tanggal perusahaan IPO yang *listing* di BEI periode tahun 2012-2017.
2. Daftar harga saham perdana perusahaan IPO periode tahun 2012-2017.
3. Daftar harga saham sekunder perusahaan IPO periode tahun 2012-2017..
4. Daftar tanggal berdirinya perusahaan yang diperoleh pada ringkasan laporan keuangan 2012-2017.
5. Daftar nama *underwriter* yang menjamin emisi diperoleh pada ringkasan laporan keuangan tahun 2012-2017 .
6. Daftar nama auditor yang mengaudit laporan keuangan yang terdapat pada laporan keuangan tahun 2012-2017.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan

beberapa kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *go public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari 2012-Desember 2017 yang nilai sahamnya terjadi *underpricing*.
2. Tersedia nama auditor dan juga *underwriter*.
3. Terdapat data laporan keuangan 1 atau 2 tahun sebelum perusahaan tersebut IPO.
4. Terdapat tahun perusahaan tersebut berdiri.
5. Terdapat harga saham dan juga tanggal saham listing di BEI selama periode 2012-2017.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana dengan cara melihat laporan keuangan dan *prospectus* perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dari tahun 2012-2017. Data tersebut dapat diperoleh dengan cara *download* melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau melalui situs resmi yang dimiliki perusahaan tersebut.

#### **E. Variabel Penelitian dan Definsisi Operasional**

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Variabel Dependenden**

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *underpricing* yang di proyeksikan dengan *initial return* yaitu selisih antara harga saham pada pasar perdana dengan harga saham pada pasar sekunder.

Underpricing dinyatakan dalam presentase dan dihitung sebagai berikut (Rita dan Ade,2005) :

$$\text{Initial Return} = \frac{\text{Closing Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, variabel independen dalam hal penelitian ini adalah :

### a. Reputasi *Underwriter*

*Underwriter* adalah lembaga yang dipilih untuk menjamin saham perdana yang diterbitkan oleh perusahaan. Saputri (2016) mengukur reputasi *underwriter* dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana *underwriter* yang terdaftar dalam sepuluh besar *top 10 most active brokerage by volume* dalam *IDX Fact Book* dikategorikan sebagai *underwriter* dengan reputasi tinggi dan diberikan nilai 1, sedangkan *underwriter* yang tidak terdaftar dalam *top 10 most active brokerage* dalam *IDX Fact Book* dikategorikan sebagai *underwriter* dengan reputasi rendah yang akan diberikan nilai 0.

### b. Reputasi Auditor

Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Variabel ini ditentukan dengan memberikan nilai 1 kepada emiten yang menggunakan jasa auditor yang masuk ke dalam *big four*, dan nilai 0 kepada emiten yang menggunakan jasa auditor yang tidak masuk kedalam *big four*. Penentuan

auditor yang memiliki reputasi dilakukan dengan perankingannya Trisnawati (1998) yaitu berdasarkan jumlah klien maupun berdasar jumlah asset klien.

**c. Umur Perusahaan (*AGE*)**

Umur perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan perusahaan dapat bertahan hidup dan banyaknya informasi yang telah diserap oleh publik. Variabel ini dapat dihitung dengan cara pengurangan antara tahun saat perusahaan melakukan IPO dengan tahun berdiri nya perusahaan. Perhitungan variabel umur perusahaan menggunakan rumus seperti yang digunakan oleh Trisnawati (1998) dan Daljono (200) yaitu sebagai berikut :

$$AGE = LOG (Tahun IPO - Tahun perusahaan berdiri)$$

**d. *Financial Leverage***

*Financial Leverage* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutangnya dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini besarnya tingkat hutang diprosikan menggunakan Debt Asset Ratio (DAR), seperti halnya yang digunakan oleh Daljono (2000) sebagai berikut :

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

**e. Return on Asset (ROA)**

Pada penelitian ini menggunakan variabel *return on assets* (ROA) untuk mengukur tingkat *profitabilitas* perusahaan dengan keuntungan (laba) bersih. Pengukuran tersebut mengikuti teknik yang digunakan Daljono (2000).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

**F. Alat Analisis**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Deskriptif memiliki fungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian, yaitu reputasi *underwriter*, reputasi auditor, umur perusahaan, *return on asset* (ROA) dan *financial leverage*. Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk melihat nilai rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, maksimum, minimum dari sampel yang digunakan di dalam penelitian.

**2. Analisis Inferensial**

Analisis statistik inferensial adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis hasil sampel dan hasilnya akan diberlakukan pada populasi. Analisis inferensial ini menggunakan analisis regresi linier berganda, serta melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial.

Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda yang akan di gunakan adalah sebagai berikut :

$$UNDR_{i,t} = \alpha + \beta_1 UDW_{i,t} + \beta_2 AUD_{i,t} + \beta_3 AGE_{i,t} + \beta_4 LEV_{t-1} + \beta_5 ROA_{t-1} + \varepsilon$$

Dimana :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = *Error term*

$UNDR_{i,t}$  = Tingkat underpricing perusahaan i saat IPO

$UDW_{i,t}$  = Reputasi *underwriter* perusahaan i saat IPO

$AUD_{i,t}$  = Reputasi auditor perusahaan i saat IPO

$AGE_{i,t}$  = Umur perusahaan i saat IPO

$LEV_{t-1}$  = *Financial leverage* satu tahun sebelum IPO perusahaan i

$ROA_{t-1}$  = *Return on asset* satu tahun sebelum IPO perusahaan i

## 1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat utama untuk menilai apakah persamaan regresi yang digunakan telah memenuhi syarat BLUE (*best linear unbiased estimator*) dikemukakan oleh Imam Ghazali dan Mudrik Al Mansur (2002). Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk menguji model regresi. Uji asumsi klasik secara umum ada 4 macam, yaitu :

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen, maupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model

regresi yang distribusi datanya normal atau mendekati normal (Alni dkk, 2015). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun hanya dengan melihat grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual terlihat normal, sedangkan secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu selain uji statistik dilengkapi dengan uji statistik. Pada uji statistik apabila nilai *probability* < 0.05 maka data terdistribusi normal, sedangkan apabila nilai *probability* > 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas atau variabel independen (Alni dkk, 2015). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya multikolinieritas. Apabila terjadi multikolinieritas, maka terdapat masalah yang terjadi di dalam model regresi bisa berarti karena bertambahnya variabel independen sehingga membuat kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dan itu harus diatasi atau diselesaikan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari :

- 1) Melihat nilai  $t$  hitung,  $R^2$ , dan  $F$  ratio. Apabila  $R^2$  tinggi maka nilai  $F$  ratio juga tinggi, sedangkan sebagian besar maupun seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai  $t$  hitung sangat rendah)
- 2) Dengan melihat koefisien korelasi antara variabel dependen dan variabel independen, apabila memiliki korelasi yang cukup tinggi yaitu umumnya berada di atas 0,09 maka model regresi mengalami multikolinearitas.
- 3) Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ , maka terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya (Alni dkk, 2015). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak mengalami autokorelasi. Konsekuensi yang dialami yaitu varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya yaitu model regresi tidak dapat membaca nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Ada atau tidaknya model regresi mengalami autokorelasi dapat diuji atau dianalisis menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan dengan menggunakan Durbin-Watson pengambilan keputusannya :

Selain Durbin-Watson dapat menggunakan alat uji statistik, yaitu dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* yaitu jika *asympt sig.* pada output *run test* > 5%, maka data tidak mengalami autokorelasi, begitupun sebaliknya apabila *run test* < 5% maka data mengalami autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (*error*) satu pengamatan ke pengamatan lain (Alni dkk, 2015). Heteroskedastisitas yaitu jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan homoskedastisitas yaitu jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicion</i>	$d_l \leq d \leq d_l$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No desicion</i>	$4 - d_u \leq d \leq d - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Biasanya, data *crosssection* mengandung heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik *scatter plot*, *White's General Heteroscedasticity Test*, Uji Glejser, dan Park Test. Dasar

analisis pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatter plot*, yaitu sebagai berikut:

- a) Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y
- b) Terjadi heteroskedastisitas, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit.

## 1. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi (*Uji Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai  $R^2$  bersikar pada angka 0 hingga 1, bila  $R^2 = 0$  diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dan apabila  $R^2 = 1$  maka diartikan variabel bebas (X) memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terikat (Y).

### b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dalam penelitian berfungsi untuk menguji sejauh mana variabel independen secara individual menerangkan variasi dari variabel dependen. Level signifikan dari uji statistik t adalah nilai  $\alpha = 0,1$ . Uji statistik t dalam penelitian ini memiliki syarat, apabila nilai signifikansi  $P\text{-Value} < 0,1$  dan koefisiensi regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis tersebut diterima. Artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan apabila didapatkan probabilitas signifikansi  $>$

0,1 maka dapat diartikan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.